

Gambaran Sistem Pelaksanaa Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2023

Cindy Ferryta^{1*}, Elsi Susanti², Yuliza Anggraini³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
cindyferryta29@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 565-571

Article History:

Received: 18-02-2024

Accepted: 11-03-2024

Abstrak : Sistem pelaksanaan rekam medis sangatlah penting dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan prosedur, jika sistem pelaksanaan rekam medis tidak dilakukan dengan benar, maka pelayanan kepada pasien menjadi tidak efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem pelaksanaa rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Adnaan WD Payakumbuh. Jenis penelitian ini menggunakan metodepenelitiankualitatif. Hasil penelitian ini adalah sistem pelaksanaan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh masih ada yang belum terlaksana dengan baik yaitu di bagian sistem pemusnahan dimana pelaksanaanya masih dilakukan di lapangan sekitar pemukiman warga serta masih belum dilaksanakannya sistem penyimpanan sentralisasi sebagaimana mestinya. Kesimpulan dari penelitian ini, pelaksanaan sistem pemusnahan dan penyimpanan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Adnaan WD Payakumbuh masih belum terlaksana dengan baik. Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk dapat segera melakukan penggabungan untuk berkas rekam medis pasien yang masih terpisah dan melakukan pengadaan lokasi tempat pemusnahan khusus untuk melakukan pemusnahan berkas rekam medis.

Kata Kunci : Sistem; Pelaksanaan Rekam Medis; Rekam Medis; Rawat Jalan

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, yang berfungsi sebagai bentuk upaya kesehatan dasar atau rujukan dan upaya kesehatan penunjang (Hidayat, 2017). Terkait dengan kewajiban rumah sakit yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2021 tentang kewajiban rumah sakit adalah menyelenggarakan kegiatan rekam medis. Dalam Permenkes No. 24 tahun 2022 pasal 3 ayat 1 tentang rekam medis

tertuang bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Oleh karena itu semua rumah sakit harus menyelenggarakan rekam medis guna meningkatkan kualitas pelayanan medis yang diberikan.

Rekam medis menurut Permenkes No. 24 tahun 2022 yaitu rekam medis adalah dokumen yang memuat data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Sistem pelaksanaan rekam medis sangatlah penting dilakukan guna untuk mencegah terjadinya kesalahan prosedur dalam pelaksanaan penyelenggaraan rekam medis. Jika sistem rekam medis tidak dilakukan dengan benar maka pelayanan kepada pasien pun menjadi tidak efektif dan efisien (Pasaribu & Sihombing, 2017).

Sistem pelaksanaan rekam medis dalam pelayanan kesehatan meliputi pendaftaran pasien, pengolahan data rekam medis, audit isi rekam medis, pengarsipan atau pengelolaan rekam medis serta penyajian informasi berkas rekam medis. Untuk mendapatkan informasi yang lengkap, tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan memerlukan pengelolaan rekam medis yang baik meliputi penomoran, penyimpanan, penjajaran, dan pengambilan atau disebut dengan retrieval, pendistribusian, retensi dan pemusnahan rekam medis (Rumana et al, 2019).

Sistem pelaksanaan rekam medis yang tidak baik dapat menyebabkan mutu pelayanan suatu instansi pelayanan kesehatan menjadi buruk. Faktanya beberapa penelitian menyebutkan masih banyaknya sistem pengelolaan rekam medis di Indonesia yang masih belum terlaksana dengan baik, seperti masih banyaknya lembar formulir rekam medis yang kurang lengkap, banyaknya berkas yang salah dalam penempatan, serta adanya dokumen yang belum ditempatkan di rak penyimpanan sehingga membuat pengolahan data yang dihasilkan tidak valid (Rumana et al, 2019).

Menurut penelitian Rina Gunarti et al tahun 2016 di Puskesmas Guntung Payung hanya menggunakan formulir "status lembar pasien" untuk lembar formulir hasil pemeriksaan penunjang dan copyan resep belum ada sehingga data yang disimpan di dalam rekam medis tidak lengkap. Sistem penomoran yang digunakan Puskesmas Guntung Payung terdiri dari 2 digit nomor pertama merupakan kode wilayah, 4 digit nomor tengah merupakan nomor rekam medis, dan 2 digit terakhir merupakan kode anggota keluarga. Tentu saja, hal ini menimbulkan ketidakefisienan saat menggunakan kode wilayah dan kode anggota keluarga yang semestinya dapat dilakukan dengan menggunakan 6 digit nomor rekam medis.

Menurut penelitian Nanda Aula Rumana et al tahun 2019 di Klinik Khalifah Tangerang pada subbagian pengelolaan pendaftaran dan penyimpanan berkas rekam medisnya masih tidak berjalan dengan baik dan belum memiliki standar pengelolaan berkas rekam medis yang terdiri dari sistem penamaan, sistem penomoran, sistem penyimpanan, serta sistem penjajaran rekam medis yang baik.

Berdasarkan survei awal di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh, peneliti melihat terdapat beberapa masalah yaitu adanya penumpukan berkas rekam medis yang telah di terima kembali di rak penyimpanan, bertambahnya volume berkas rekam medis pasien secara terus menerus mengakibatkan tempat yang tersedia tidak dapat menampung berkas rekam medis pasien. adanya kekeliruan dalam menempatkan berkas rekam medis, adanya berkas rekam medis yang diletakkan di lantai karena masih ada rekam medis pasien yang belum disatukan dalam satu map,

kurang lengkapnya lembar formulir rekam medis seperti tidak adanya informed consent.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Sistem Pelaksanaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran sistem pelaksanaan rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 orang petugas rekam medis.

Pada penelitian ini instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa lembar observasi, panduan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Penjajaran

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh telah menggunakan sistem penjajaran Terminal Digit Filing yang terdiri dari 6 angka yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok angka yang masing-masing terdiri dari 2 angka pertama paling kanan, lalu 2 angka tengah, dan 2 angka akhir paling kiri. Pelaksanaan penjajarannya pertama kali harus memperhatikan 2 digit angka akhir, kemudian 2 digit angka tengah baru dengan memperhatikan 2 digit angka awal. Pelaksanaan ini telah sesuai dengan teori Bambang Shofari dalam Gunarti (2019:28) bahwa penjajaran terminal digit filing yaitu penyimpanan berkas rekam medis dengan cara menjajarkan berkas rekam medis berdasarkan urutan nomor rekam medis pada dua angka kelompok akhir. Penjajaran ini dilakukan oleh petugas rekam medis dibagian penyimpanan. Penjajaran rekam medis dilakukan setiap harinya setelah pasien selesai berobat di poli dan dilakukannya checklist register.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Safitri tahun 2019 dengan judul penelitian Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di RSUD Sinar Husni Tahun 2019, menjelaskan bahwa RSUD Sinar Husni telah melaksanakan sistem penjajaran menggunakan terminal digit filing. Pelaksanaan penjajaran rekam medisnya dilakukan setelah pasien selesai mendapatkan pelayanan, berkas rekam medis yang telah kembali kemudian dilakukan evaluasi kelengkapan pengisian berkas rekam medisnya yang kemudian dapat dilakukan penjajaran ke dalam rak penyimpanan. Pada saat petugas melakukan penjajaran ke dalam rak penyimpanan, berkas rekam medis terlebih dahulu telah dikelompokkan menurut angka akhir. Setelah itu berkas rekam medis dapat dimasukkan ke dalam rak penyimpanan sesuai nomor rekam medisnya.

Sistem Penyimpanan

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi. Sistem penyimpanan sentralisasi yaitu sistem penyimpanan dengan cara menyatukan formulir rekam medis milik pasien kedalam suatu kesatuan dimana berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, milik seorang pasien di gabung menjadi satu dalam sebuah map (Gunarti, 2019). Namun dalam

pelaksanaan penyimpanan sentralisasi berkas rekam medis di Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuhmasih terdapat beberapa berkas rekam medis yang masih belum tergabung dalam satu map. Hal ini di karenakan masih adanya berkas rekam medis pasien yang tertahan di ruang pengobatan dan padatnya waktu bekerja petugas sehingga berkas rekam medis pasien belum dapat sesegara mungkin digabungkan. Berkas rekam medis di ruang penyimpanan juga sangat padat dan kurang tertata dengan rapi karena keterbatasan ruangan penyimpanan yang ada, sehingga masih ada berkas-berkas yang hanya di tumpuk. Sehingga sistem penyimpanan sentralisasi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuhmasih belum sesuai dengan sistem penyimpanan sentralisasi menurut teori Gunarti (2019).

Penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh dilaksanakan oleh petugas penyimpanan dimana dilakukan sekaligus dengan penjajaran. Penyimpanan berkas rekam medis dilakukan setelah pelayanan kepada pasien telah selesai dilakukan serta pengisian pada lembar formulir rekam medis telah terisi dengan lengkap dan riwayat pasien telah diurut secara kronologis. Penyimpanan rekam medis dilakukan di ruang khusus penyimpanan untuk menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis sebagaimana di sebutkan dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022 bahwa data individual pada berkas rekam medis bersifat rahasia, maka setiap folder atau berkas harus disimpan dan dilindungi sebaik mungkin oleh petugas penyimpanan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maliang et al tahun 2019 yaitu sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Tamalate Makassar yaitu menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dimana adanya penggabungan antara berkas rekam medis rawat jalan dan berkas rekam medis gawat darurat seorang pasien di satu map.

Sistem Retensi dan Pemusnahan

Pelaksanaan retensi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh dilakukan setelah 5 tahun pasien tidak datang lagi berobat. retensi yaitu memisahkan dokumen atau berkas rekam medis aktif dengan dokumen atau berkas rekam medis inaktif guna untuk menjaga kerapian susunan rekam medis, memudahkan dalam retrieval berkas rekam medis aktif dan menjaga informasi rekam medis yang masih aktif, serta mengurangi beban kerja petugas dalam penanganan berkas rekam medis yang masih aktif (Gunarti, 2019). Setelah dilakukannya retensi berkas rekam medis di simpan di gudang khusus selama 5 tahun lagi. Jika pasien masih tidak datang berobat setelah 10 tahun, maka pemusnahan rekam medis dapat dilakukan. Sesuai dengan teori Gunarti (2019) seharusnya pelaksanaan pemusnahan dilakukan setiap 5 tahun sekali namun di Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh dilakukan setiap 10 tahun sekali di karenakan untuk menjaga kepentingan data pasien yang masih diperlukan.

Pemusnahan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh dilakukan dengan cara di bakar di sebuah lapangan atau pemukiman warga dan disaksikan oleh pihak-pihak terkait. Namun menurut teori Gunarti (2019) proses pembakaran untuk pemusnahan berkas rekam medis di anggap kurang aman karena terkadang masih ada dokumen yang belum terbakar atau masih dapat dikenali. Serta tempat pelaksanaannya yang masih dilakukan di lapangan pemukiman warga

karena belum ada tempat khusus untuk dilakukannya pemusnahan berkas rekam medis, sehingga asap dari pembakaran akan mengganggu untuk warga sekitar.

Pelaksanaan pembakaran di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuhbiasanyamembentuk tim pemusnah yang beranggotakan petugas rekam medis, dimana pertama-tama tim pemusnah akan membuat berita acara pemusnahan yang ditanda tangani ketua dan sekretaris dan diketahui direktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasibuan tahun 2019 di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia bahwa Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja melaksanakan pemusnahan rekam medis di mulai dari pemisahan rekam medis yang sudah inaktif selama 5 tahun kemudian akan di simpan di gudang untuk dilakukan alih media, setelah itu rekam medis baru dapat dilakukan pemusnahan serta pembuatan berita acara pemusnahan. Pelaksanaan ini dilakukan oleh staf rekam medis dan tim pemusnah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pelaksanaan sistem penjajaran di Rumah Sakit Dr. Adnaan WD Payakumbuh menggunakan sistem penjajaran terminal digit *filling*. Penjajaran telah dilakukan dengan baik yaitu dengan memperhatikan 2 digit nomor awal yaitu paling kanan, dan kemudian 2 digit nomor tengah, lalu 2 digit nomor akhir paling kiri. Penjajaran dilakukan oleh petugas penyimpanan rekam medis. Penjajaran dilakukan setiap hari setelah pasien selesai mendapatkan pelayanan pengobatan di rumah sakit.
2. Pelaksanaan sistem penyimpanan di Rumah Sakit Dr. Adnaan WD Payakumbuh menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi. Namun masih belum berjalan dengan baik karena terdapat berkas pasien yang belum dijadikan satu dalam sebuah map. Penyimpanan dilakukan oleh petugas penyimpanan. Dan proses penyimpanan rekam medis dilakukan setiap harinya setelah pelayanan kepada pasien telah selesai dilakukan.
3. Pelaksanaan sistem retensi dan pemusnahan di Rumah Sakit Dr. Adnaan WD Payakumbuh dilakukan sekali 10 tahun. Dimana pelaksanaan retensi dilakukan 5 tahun dan 5 tahun kemudian baru dilakukannya pemusnahan. Pelaksanaan ini masih belum sesuai dengan teori yang seharusnya dilakukan sekali 5 tahun. Pemusnahannya dilakukan dengan cara dibakar dan diawasi oleh pihak-pihak yang terkait seperti petugas rekam medis, KaRu dan Kabit rekam medis, kepolisian, komite medik atau komite rekam medis, dan instalasi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Erpidawati, E., & Putri, S. A. (2022, January). The effect of students' creative thinking skills in online learning using the SAVI model (somatic, audiotory, visualition, intellectual) hospital administration study at muhammadiyah university. In *2nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education* (pp. 177-182). Redwhite Press.
- [2] Gunarti, R., et al. (2016). "Tinjauan Pelaksanaan Family Folder Untuk Rekam Medis Rawat JalanDi Puskesmas Guntung Payung Tahun 2016". *Jurnal Kesehatan Indonesia, STIKES Husada Borneo*. Vol. 6 No. 3, Juli 2016.

- [3] Gunarti, R. (2019). *Manajemen Rekam Medis di Layanan Kesehatan*. Yogyakarta : Thema Publishing.
- [4] Hasibuan, A, S. (2019). “Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif Dirumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2019”. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, APIKES Imelda. Vol. 3 No. 1, Agustus 2019.
- [5] Hidayat, I. (2017). *Skripsi Hubungan Motivasi dan Beban Kerja Perawat Pelaksanaan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pelamonia Makassar*. Skripsi. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- [6] Irpansyah, & Hidayati, M. (2021). “Analisis Pemusnahan Rekam Medis Rawat Jalan Puskesmas Haurngombang Sumedang Tahun 2021”. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Politeknik Piksi Ganesha. Vol. 2 No. 1, Januari 2021
- [7] Maliang, M, I, et al. (2019). “Sistem Pengelolaan Rekam Medis”. *Jurnal Kesehatan*, Universitas Pejuang Republik Indonesia. Vol. 2 No. 4, Oktober 2019.
- [8] Mathar, I (2018). *Manajemen Informasi Kesehatan*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- [9] Noviriska, & Atmoko, D, (2022). *Hukum Kesehatan*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- [10] Ohoiwutun, N., & Setiatin, S. (2021). “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Perekam Medis terhadap Sistem Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Boven Digoel”. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Politeknik Piksi Genesha Bandung. Vol. 1 No 8, Agustus 2021.
- [11] Oktavia, N., Djusmalinar, & Tri Damayanti, F. (2017). “Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017”, *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, Akademi Kesehatan Sapta Bakti. Vol.. 6 No. 2, Oktober 2018.
- [12] Pasaribu, J. S., & Sihombing, J. (2017). “Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berbasis Web di Klinik Sehat Bandung”. *Jurnal Teknologi Informasi Terapan*, Universitas Widyatama. Vol. 3 No. 3, 30 Agustus 2017.
- [13] Peraturan Pemerintah. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit*. Lembar RI Tahun 2021.
- [14] Permenkes. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*. Lembar RI Tahun 2018, No. 416. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- [15] Permenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Lembar RI Tahun 2019, No. 1107. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- [16] Permenkes (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit..* Lembar RI Tahun 2020, No. 21. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- [17] Permenkes. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Lembar RI Tahun 2022, No. 829. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

- [18] Putrikama, N, et al. (2022). “Tinjauan Pelaksanaan Controlling (Pengawasan) Sistem Penjajaran Rekam Medis di Rumah Sakit Annisa Cikarang”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Universitas Esa Unggul Jakarta. Vol. 1 No. 3, Agustus 2022.
- [19] Ritonga, Z. A., & Wannara, A. J. (2019). “Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Madani Tahun 2019”. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, Universitas Imelda Medan. Vol. 5 No. 1, Februari 2020.
- [20] Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : CV. Jakad Media Publishing
- [21] Rumana, N. A., et al. (2019). “Revitalisasi Sistem Pengelolaan Rekam Medis di Klinik Khalifah Kabupaten Tangerang Tahun 2019”. *Jurnal Abdimas*, Universitas Esa Unggul Jakarta. Vol. 6 No. 3, Maret 2020.
- [22] Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- [23] Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- [24] Tania, Y., & Siringo, A. M. (2020). “Studi Literatur Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Tahun 2020”, *Medrec Journal*, Stikes Awal Bros.
- [25] Wahyuni, S. (2021). “Sistem Pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis di Klinik Pratama Bakti Timah Pangkalbalam”, *Jurnal Health Sains*, Politeknik Piksi Ganesha Bandung. Vol. 2 No. 9, September 2021.
- [26] Wiguna, A. S., & Safitri, D. R. (2019). “Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSUD Sinar Husni Tahun 2019”. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, Perekam dan Infokes Imelda. Vol. 4 No. 2, September 2019.
- [27] Zakariah, M. A., Alfriani, V., & Zakariah, KH. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*. Kolaka : Yayasan Pondok Pesantren Al Mawadah Warrahmah.